

## BAB II

### TINJAUAN HAKIKAT PUSAT KEGIATAN MAHASISWA

#### 2.1 PENGERTIAN PUSAT KEGIATAN MAHASISWA

Pusat kegiatan mahasiswa terdiri dari tiga kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Berikut ini adalah pengertian dari setiap kata tersebut (data diunduh pada tanggal 17 April 2011) dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id> :

- a) **pu·sat** *n* 1 tempat yg letaknya di bagian tengah: *Istana Merdeka letaknya di -- kota Jakarta*; 2 titik yg di tengah-tengah benar (dl bulatan bola, lingkaran, dsb): -- *bumi*; -- *lingkaran*; 3 pular; 4 pokok pangkal atau yg menjadi pampunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb): *perguruan tinggi harus menjadi -- berbagai ilmu pengetahuan*; 5 orang yg membawahkan berbagai bagian; orang yg menjadi pampunan dr bagian-bagian;
- b) **ke·gi·at·an** *n* 1 aktivitas; usaha; pekerjaan; 2 kekuatan dan ketangkasan (dl berusaha); kegairahan;
- c) **ma·ha·sis·wa** *n* orang yg belajar di perguruan tinggi;

Berdasarkan penjelasan tersebut arti pusat kegiatan mahasiswa ialah pokok pampunan yang menjadi tumpuan aktivitas orang-orang yang belajar di perguruan tinggi dengan dukungan berbagai fasilitas yang memadai.

Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) adalah suatu wadah pusat kegiatan mahasiswa di luar jam kuliah mahasiswa. PKM akan menjadi tempat yang menyediakan fasilitas untuk mahasiswa dalam menghabiskan masa luang-nya setelah selesai kuliah. PKM akan mawadahi banyak aktivitas mahasiswa di luar kurikulum yang sudah ditetapkan setiap fakultas. Dengan adanya PKM, diharapkan kegiatan mahasiswa setelah menyelesaikan jam kuliah akan tetap berada di sekitar kampus (khususnya

di gedung PKM) sehingga tercipta suasana kampus yang seimbang dari segi pembelajaran dan organisasi.

## 2.2. FUNGSI DAN TIPOLOGI PUSAT KEGIATAN MAHASISWA

### 2.2.1. Fungsi

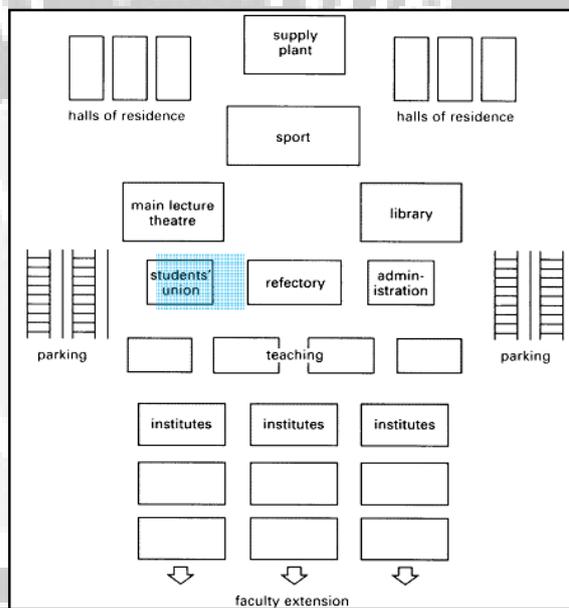
Pusat kegiatan Mahasiswa merupakan bangunan yang menjadi pusat kegiatan dalam suatu lingkungan universitas. Bangunan ini memwadhahi 3 pengguna utama dalam institusi pendidikan tinggi, yaitu mahasiswa, karyawan, dan komite pengelola universitas. Secara umum, bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai wadah kegiatan umum di universitas yang mewakili banyak kepentingan dari berbagai pihak. Pusat kegiatan mahasiswa merupakan suatu fasilitas fisik yang terdapat ruang-ruang penunjang kegiatan-kegiatan warga universitas baik secara akademik maupun non-akademik.

### 2.2.2. Tipologi

Bangunan pusat kegiatan mahasiswa ini merupakan bangunan multi fungsi dengan fokus ke tujuan edukasi, rekreasi, budaya, sosial, dan kehidupan umum di lingkungan kampus. Bangunan ini harus diperhitungkan dengan baik dalam perencanaan dan perancangan terutama dalam pembagian ruang oleh fungsinya. Pembagian ruang oleh fungsi tersebut ditujukan untuk menghasilkan komunikasi, pengawasan, dan operasional yang efisien. Bangunan ini juga memiliki klasifikasi ruang berdasarkan kebisingan, sehingga menghasilkan ruang hening (seperti ruang seminar, ruang baca, dan ruang rapat) dan ruang publik (seperti kantin dan lobby).

Dalam buku *Architect's Data* karangan Ernst dan Peter Neufert, pusat kegiatan mahasiswa termasuk dalam kategori *colleges and universities*

<sup>2</sup>. Bangunan pusat kegiatan mahasiswa diistilahkan sebagai *student center* atau *student union* dan merupakan bagian pokok dalam perencanaan universitas, hal tersebut berkaitan dengan sistem pendidikan di luar negeri yang berpusat pada mahasiswa. Bangunan *student center* ini merupakan bagian tersendiri yang tetap terkait dengan bangunan-bangunan lain dalam kompleks universitas seperti perpustakaan, gedung administrasi, gedung perkuliahan, dan sebagainya.



Gambar 2.1 Desain skematik dari fasilitas sebuah universitas  
 Sumber : Neufert, Ernst.1989. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.

### 2.3. Tinjauan terhadap Proyek Sejenis

Beberapa tinjauan terhadap bangunan pusat kegiatan mahasiswa didapat dari internet. Tinjauan tersebut terdapat dari luar Indonesia dan dalam Indonesia, di luar Indonesia bangunan pusat kegiatan mahasiswa disebut sebagai *student center* atau *student union*. Terdapat beberapa perbedaan dari *student center* di Indonesia dengan luar negeri, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran di Indonesia cenderung *teacher-centered* sedangkan di luar negeri *student-centered*. Sistem *student-centered* yang diterapkan di luar negeri merupakan sistem yang berpusat pada siswa, guru atau dosen hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Menurut

<sup>2</sup> Neufert, Ernst.1989. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.

Sternberg, sistem *student-centered* menuntut adanya fasilitas yang mendukung untuk berbagai kegiatan mahasiswa.<sup>3</sup>

### 2.3.1 Tinjauan Khusus Objek Studi Sejenis

#### 2.3.1.1. Eastern Michigan University Student Center

Eastern Michigan University Student Center (EMU Student Center) dirancang oleh arsitek Burt Hill. Bangunan student center ini memiliki luas 181.000 kaki persegi, ditujukan untuk menjadi pusat kehidupan mahasiswa dan program edukasi dari kampus. Dana yang dikeluarkan untuk membangun proyek ini kurang lebih 40,4 juta dolar Amerika, termasuk pembangunan supermarket, toko buku, area pertokoan, bank, ruang permainan, dan ruang rapat. Bangunan ini terbagi menjadi 3 bagian utama, lantai 1 untuk fungsi komersil; lantai 2 untuk fungsi administrasi, auditorium, dan perkantoran; serta lantai 3 untuk pendidikan.



Gambar 2.2  
Denah lantai satu dari EMU Student Center.  
data diunduh tanggal 13 April 2011 dari [http://www.burthill.com/stories/student\\_centers](http://www.burthill.com/stories/student_centers)

Lantai dasar ditujukan untuk pengguna bebas, sehingga terdapat berbagai fasilitas yang umum dan dapat diakses oleh banyak orang tidak hanya untuk warga kampus saja. Terdapat toko

<sup>3</sup> Sternberg, E.D. *Community Centers and Student Unions*, 1971

buku seluas 13.000 kaki persegi termasuk didalamnya area komputer, area pernak-pernik, area buku, dan kafetaria. Sedangkan beberapa vendor retail makanan siap saji seperti Wendy's, Subway, Taco Bell, Sbarro, dan Panda Express juga menempati area kantin di lantai dasar.

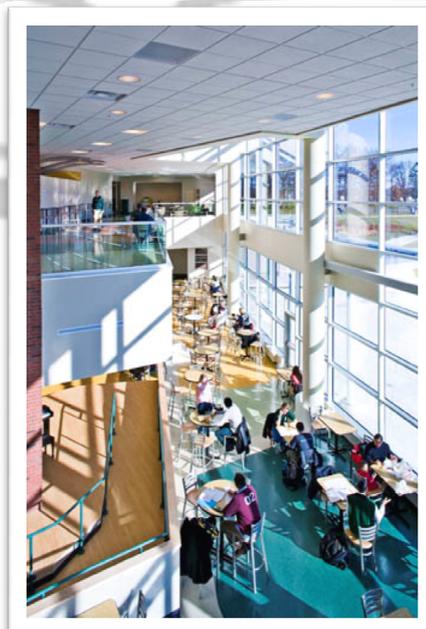
Lantai dua terdapat kantor administrasi, pelayanan mahasiswa, laboratorium komputer, ballroom dengan kapasitas 650 kursi yang dapat dibagi dua ruangan, auditorium dengan kapasitas 250 kursi, kedai kopi, galeri mahasiswa, ruang duduk, ruang santai, dan dua ruang rapat. Auditorium di lantai dua ini memiliki peralatan tata suara yang bagus. Di dalam auditorium dapat diputar film, siaran televisi, presentasi, dan bahkan rekaman kamera internet. Menurut direktur EMU student center – Carlos Costa , banyak fleksibilitas untuk mendukung aktivitas di student center ini.

Sesuai dengan kondisi iklim di Amerika Utara yang sub-tropis, terdapat perbedaan suhu yang harus di perhatikan untuk bangunan student center. Sewaktu musim panas, dinding panel kaca di sisi Timur bangunan memaksimalkan pencahayaan alami sebanyak mungkin dan juga meningkatkan pemandangan ke taman dan danau universitas. Semua ruang rapat ditempatkan di sisi Timur bangunan dan dilengkapi dengan jendela pandang. Saat musim dingin, mahasiswa dapat berkumpul dekat api unggun di sekitar area umum.

Di luar bangunan terdapat fasilitas lansekap berupa taman dan 250 tempat parkir mobil yang tersedia di sisi Barat bangunan serta jalur pejalan kaki menuju student center. Jalur pejalan kaki menuju gedung student center termasuk jalur dari berbagai departemen di universitas Eastern Michigan.

Proyek ini pada mulanya adalah renovasi bangunan lama, namun setelah evaluasi mendetil dari fasilitas yang sudah ada, disepakati bahwa pembangunan fasilitas baru di *site* yang berbeda menjadi solusi yang paling efektif dari segi ekonomi. Desain modern dari EMU student center ini merespon kecenderungan baru dari mahasiswa yang berada di student center, seperti menyatukan administrasi kampus dan sumber daya mahasiswa dalam satu bangunan.

Bangunan ini juga menggabungkan desain hijau dalam usaha untuk mengurangi dampak lingkungan dari fasilitas baru. Sistem pencahayaan yang efisien dan hemat energi menggunakan sensor gerakan untuk setiap ruangan dan kantor. Terdapat pula bukaan besar setinggi 3 lantai yang melengkung di sisi depan bangunan dan 2 bukaan langit-langit di lantai 3 untuk menyediakan pencahayaan alami. Delapan puluh persen (80%) dari kantor yang ada juga dilengkapi dengan pencahayaan alami. Dalam usaha untuk mengalihkan dan mendaur ulang sampah melalui proses konstruksi, dibuat juga sebuah program pengelolaan sampah konstruksi di *site*.



Gambar 2.3  
Interior EMU Student Center.  
data diunduh tanggal 2 Mei 2011 dari [http://www.burthill.com/stories/student\\_centers](http://www.burthill.com/stories/student_centers)

Desain yang dirancang selalu memperhatikan keberlanjutan desain. Selain memiliki nilai estetis yang penting dalam desain, sistem efisiensi energi juga diperlukan dalam bangunan ini. Sistem tersebut menerapkan penghematan penggunaan air, menyediakan udara bersih, dan pencahayaan alami dalam bangunan student center. Desain yang berlanjut juga bertanggung jawab secara finansial dan menghasilkan banyak penghematan dalam biaya operasional bangunan.

#### **2.3.1.2. UMM Student Center - Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang**

*Student Center* (SC) merupakan pusat kegiatan mahasiswa. UMM memberi kebebasan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk melakukan aktifitas dalam bidang organisasi, minat bakat dan penalaran.

Gedung ini didirikan di kompleks perkantoran Pembantu Rektor III yaitu terdiri dari 4 lantai. Lantai 1 digunakan sebagai kantor administrasi kemahasiswaan, sedangkan lantai 2 sampai 4 digunakan untuk perkantoran mahasiswa. Beberapa kantor yang ada antara lain kantor BEM, Senat mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Selain itu juga disediakan ruang sidang, musholla dan arena olahraga.

Keberadaan *Student Center* ini sangat penting karena menunjang kemajuan mahasiswa khususnya pada aspek non akademik seperti keorganisasian, minat bakat, penalaran dan kegiatan penunjang lain. Sentralisasi perkantoran mahasiswa memudahkan pengelolaan dan pengendalian yang sekaligus dapat meningkatkan hubungan antar mahasiswa dari fakultas yang

berbeda. Selain itu adanya bangunan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa baik prestasi akademik maupun non akademik.



Gambar 2.4  
Bangunan UMM Student Center  
data diunduh tanggal 11 Mei 2011 dari <http://www.umm.ac.id>

Unit Kegiatan Mahasiswa memiliki gedung khusus seluas 918 m<sup>2</sup>, berlantai dua. Gedung tersebut menjadi pusat kegiatan mahasiswa di seluruh fakultas Universitas Mataram dengan 26 macam kegiatan yang dikelompokkan dalam 3 (tiga) bidang yaitu bidang Minat dan Kegemaran, bidang Keilmuan dan Penalaran, dan bidang Keagamaan.

#### 2.3.1.3. ITB *Campus Center*

*Campus center* (CC) di kompleks Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan bangunan penerima tamu ITB sekaligus menjadi pusat aktivitas warga kampus. Bangunan seluas 5.611m<sup>2</sup> ini dibangun oleh Ir. Baskoro Tedjo, MSEB yang sekaligus staf pengajar Departemen Arsitektur ITB melalui sayembara terbatas.



Gambar 2.5  
Bangunan pusat Campus Center ITB  
Sumber : majalah SKALA vol.03

Sebagai bangunan penerima, konsep bangunan CC ini mengacu pada analogi gerbang. Massa bangunannya terdiri dari empat massa bangunan berbentuk persegi panjang yang dibagi menjadi sisi timur dan sisi barat yang diikat oleh satu massa bangunan berbentuk bulat sebagai pusat. Bangunan bulat yang letaknya tepat di garis sumbu utama ini disebut Rotunda. Adapun fungsinya adalah sebagai pusat informasi dan *hall of fame* ITB.



Gambar 2.6  
Interior pusat Campus Center ITB  
Sumber : majalah SKALA vol.03

Keempat massa bangunan persegi panjang diposisikan tegak lurus terhadap garis sumbu utama dan ditata secara linier.

Sisi timur terdiri dari dua massa bangunan yang disebut *East Wing* yang berfungsi sebagai area komersial dan tempat berbagai kegiatan mahasiswa. Dua massa bangunan lainnya di sebelah barat disebut *West Wing* yang berfungsi sebagai galeri seni, auditorium, kantor sekretariat rektorat, tempat seminar, ruang kelas, ruang pameran, dan karya ilmiah.



Gambar 2.7 dan 2.8  
 Bangunan *East Wing* dan *West Wing* Campus Center ITB  
 Sumber : majalah SKALA vol.03

### 2.3.2. Tinjauan Umum Objek Studi Sejenis

Komparasi	Bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa		
	Eastern Michigan University Student Center	Universitas Muhammadiyah Malang Student Center	ITB Campus Center
Lokasi	1. Berada di dalam kompleks universitas 2. Luas ± 16.800 M <sup>2</sup>	1. Berada di dalam kompleks universitas 2. Luas ± 918 M <sup>2</sup>	1. Berada di dalam kompleks universitas 2. Luas ± 5.611M <sup>2</sup>
Pelaku	Mahasiswa, Dosen, Karyawan, Tamu	Mahasiswa, Dosen, Karyawan, Tamu	Mahasiswa, Dosen, Karyawan, Tamu

Kebutuhan Ruang	Ruang Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• area komersil (supermarket, toko buku, bank, pertokoan)</li> <li>• area perkantoran administrasi mahasiswa</li> <li>• area pendidikan auditorium</li> <li>• ruang rapat</li> <li>• laboratorium komputer</li> <li>• ruang santai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area kantor administrasi kemahasiswaan</li> <li>• Area kantor mahasiswa</li> <li>• senat mahasiswa</li> <li>• kantor badan eksekutif mahasiswa (BEM)</li> <li>• sekretariat unit kegiatan mahasiswa (UKM)</li> <li>• mushola</li> <li>• ruang sidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat informasi</li> <li>• Area komersil</li> <li>• Area mahasiswa</li> <li>• Galeri seni</li> <li>• Auditorium</li> <li>• Kantor universitas</li> <li>• Ruang seminar</li> <li>• Ruang pameran</li> </ul>
	Ruang Luar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tempat parkir kendaraan</li> <li>• taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• arena olahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman teater</li> <li>• Gerbang dalam ITB</li> <li>• Selasar mahasiswa</li> </ul>

Tabel 2.1  
Tinjauan umum student center  
Sumber : analisa penulis, 2011

#### 2.4. Standar Perencanaan dan Perancangan Pusat Kegiatan Mahasiswa

Pertimbangan utama dalam perencanaan bangunan pusat kegiatan mahasiswa ialah fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya yang harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di suatu universitas.

Dari segi konstruksi, bangunan pusat kegiatan mahasiswa merupakan bangunan multi fungsi yang bisa memiliki berbagai variasi konstruksi. Struktur bangunan yang digunakan dapat berupa struktur kombinasi antara bentang lebar dengan struktur bangunan berlantai lebih dari 4 lantai.

Pemilihan *site* untuk bangunan pusat kegiatan mahasiswa harus memenuhi beberapa persyaratan umum, yaitu :

- Dekat dengan berbagai fakultas atau departemen dalam suatu universitas
- Luasan *site* dapat menampung bangunan yang mewadahi banyak kegiatan kampus dan memiliki area untuk pengembangan masa depan
- *Site* mudah untuk dicapai oleh pengguna dengan berjalan kaki dari 1 fakultas atau 1 departemen dalam suatu universitas

- Akses untuk pelaku *difabel*. Sejauh mungkin, pelaku dengan kondisi fisik difabel harus diintegrasikan ke dalam pelaku utama, dan dimana terdapat ruang yang di dalamnya terdapat pelaku dengan kebutuhan khusus, akomodasi mereka juga harus diintegrasikan dalam bangunan utama.
- Kesehatan, keamanan, dan pengamanan. Kemanan fisik dan pengamanan adalah isu besar diantara mahasiswa perempuan dan berperan dalam pertimbangan orang tua dalam sebuah institusi. Untuk masalah keamanan, pemasangan kamera keamanan (*CCTV*) mungkin dibutuhkan untuk dipasang di beberapa area publik, dapat juga dipertimbangkan untuk memasang kamera tipuan dapat digunakan sebagai pencegahan hal yang tak diinginkan dan keamanan.

Berikut ini merupakan uraian tentang bangunan kategori pendidikan (*college student center*) menurut Joseph de Chiara dalam buku *Time-Saver Standards for Building Types* (edisi keempat) halaman 456. Banyak aspek yang dapat dipertimbangkan dalam merencanakan berbagai tipe program ruang bangunan pusat kegiatan mahasiswa (PKM) seperti kebisingan, pelayanan, kebutuhan, dan sebagainya. Secara garis besar terdapat delapan (8) klasifikasi umum dalam bangunan PKM sebagai panduan dalam perencanaan bangunan PKM. Klasifikasi ruang tersebut memerlukan penyesuaian dengan latar belakang budaya dan kebiasaan masyarakat Indonesia (dalam hal ini khususnya pengguna PKM). Klasifikasi ruang tersebut antara lain :

- a) administrasi, pelayanan, dan pemeliharaan (*administrative, service, and maintenance*)
- b) pelayanan makanan (*food service*)
- c) area tenang (*quiet areas*)
- d) teater (*theater*)
- e) ruang kriya (*workshop*)
- f) ruang permainan (*games room*)

- g) ruang luar (*outdoor*)
- h) ruang lainnya (*miscellaneous*)

Untuk klasifikasi ruang administrasi, pelayanan, dan pemeliharaan (*administrative, service, and maintenance*) terdiri dari :

- kantor (*office*)
- ruang mantel (*coat room*)
- pusat informasi (*information center*)
- toko buku (*bookstore*)
- jasa penata rambut / salon (*hairdresser*)
- kantor pos (*post office*)
- pusat surat (*mail center*)
- toko kebutuhan (*maintenance shop*)
- lobi (*lobby*)
- toko eceran (*retail shops*)
- kehilangan dan kembali (*lost and found*)
- area fotokopi (*copy and production area*)
- toilet (*rest room*)
- ruang petugas kebersihan (*janitorial spaces*)
- papan pengumuman (*bulletin boards*)
- bank atau mesin anjungan tunai mandiri / ATM (*bank or ATM*)
- ruang-ruang sampah (*trash rooms*)
- elevator (*elevator*)
- ruang-ruang mekanik (*mechanical rooms*)
- gudang (*storage*)
- loker dan ruang istirahat karyawan (*employee locker and rest rooms*)
- pelayanan telepon dan faksimili (*pay phones and fax service*)
- sistem halaman (*paging system*)

Untuk klasifikasi ruang pelayanan makanan (*food service*) terdiri dari :

- kedai makanan ringan (*snack bar and grill*)
- kafe (*cafeteria*)
- ruang makan privat (*private dining rooms*)
- ruang makan pelayan (*service dining rooms*)
- kedai kopi (*coffee shops*)
- ruang makan fakultas (*faculty dining rooms*)
- kantor (*offices*)
- dapur (*kitchen*)
- ruang cuci (*dishwashing room*)
- ruang pendingin (*refrigerated room*)
- ruang sampah (*trash room*)

Untuk klasifikasi ruang area tenang (*quiet areas*) terdiri dari :

- ruang rapat (*meeting rooms*)
- ruang duduk (*lounges*)
- ruang dengar musik (*music listening rooms*)
- perpustakaan (*library*)
- ruang-ruang tamu (*guest rooms*)
- asrama (*dormitory*)
- kapel (*chapel*)
- ruang belajar (*study rooms*)
- (*commuter's locker*)
- (*commuter's sleeping rooms*)
- area aktivitas pelajar (*student activities area*)
- kantor organisasi pelajar (*student organization offices*)
- ruang seni (*art room*)

Untuk klasifikasi ruang teater (*theater*) terdiri dari :

- auditorium (*auditorium*)
- panggung (*stage*)

- ruang ganti (*dressing rooms*)
- lobi (*lobbies*)
- kamar proyeksi (*projection booth*)
- gudang (*storage*)
- ruang latihan (*rehearsal room*)
- kantor tiket (*ticket office*)
- kantor (*office*)

Untuk klasifikasi ruang kriya (*workshop*) terdiri dari :

- studio fotografi (*photographic studio*)
- ruang gelap (*darkroom*)
- ruang kriya seni (*arts workshop*)

Untuk klasifikasi ruang permainan (*games room*) terdiri dari :

- ruang permainan visual (*video game room*)
- ruang bilyar (*billiards room*)
- ruang catur/kartu/*checker* (*card/checkers/chess room*)
- lorong bowling (*bowling alley*)

Untuk klasifikasi ruang luar (*outdoor*) terdiri dari :

- lantai semen (*cement slab*)
- beranda (*sun decks or patio*)
- area piknik dan makan malam (*picnic and dining areas*)
- parkir (*parking*)

Untuk klasifikasi ruang lainnya (*miscellaneous*) terdiri dari :

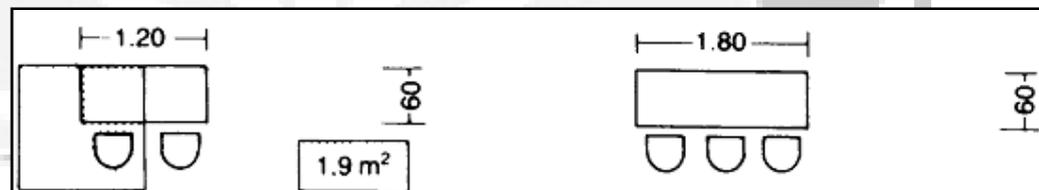
- ruang dansa (*ballroom*)
- ruang resital musik (*music recital room*)
- ruang latihan musik (*music practice room*)
- ruang televisi (*television room*)
- ruang konvensi (*convention hall*)
- kolam renang (*swimming pool*)
- grosir kerjasama (*cooperative grocery*)
- koran kampus (*campus newspaper*)

- o buku tahunan (*college yearbook*)
- o pemerintahan pelajar (*student government*)
- o stasiun radio pelajar (*student radio station*)
- o konseling religi (*religious counseling*)

Dari klasifikasi yang telah dijabarkan, beberapa ruangan merupakan ruang yang diperlukan dan wajib disertakan dalam perancangan bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa. Berikut ini merupakan detail standar perencanaan ruang-ruang tersebut.

a. Ruang kelas/diskusi/rapat/seminar<sup>4</sup>

Ruangan ini memiliki fungsi utama sebagai tempat belajar, seminar, rapat, diskusi, dan sebagainya yang menggunakan sistem ceramah dan pendengar. Pemberi ceramah dapat berada di depan penonton ataupun di tengah sedangkan tempat duduk penonton dapat diatur dalam deretan meja-kursi individu maupun berkelompok.

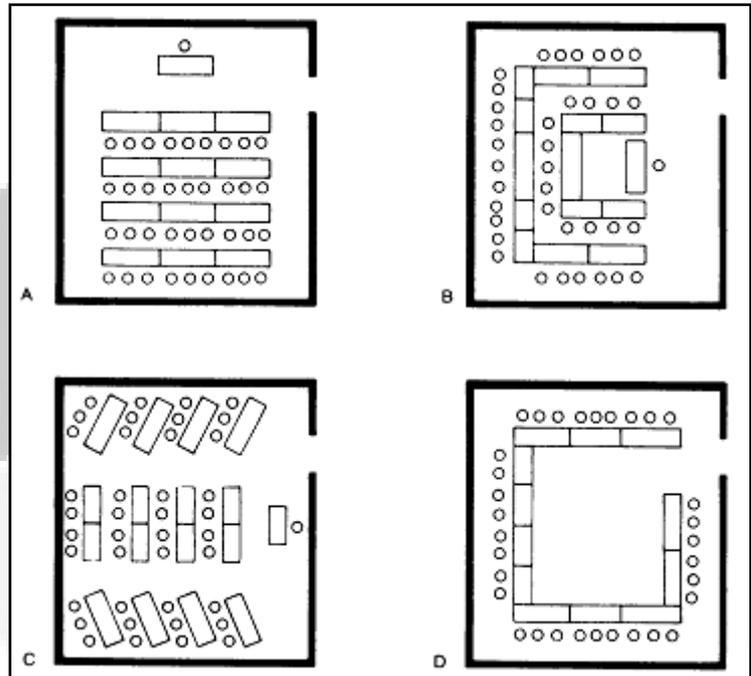


Gambar 2.9

Besaran tempat duduk penonton secara individu maupun kelompok  
Sumber : *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 319

Susunan tempat duduk tersebut dapat diatur dengan berbagai jarak yang juga disesuaikan dengan besaran ruang yang ada. Berikut ini merupakan contoh pengaturan tempat duduk dalam ruangan.

<sup>4</sup> *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 319



Gambar 2.10  
Susunan tempat duduk dalam ruang kelas/diskusi/rapat/seminar  
Sumber : *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 319

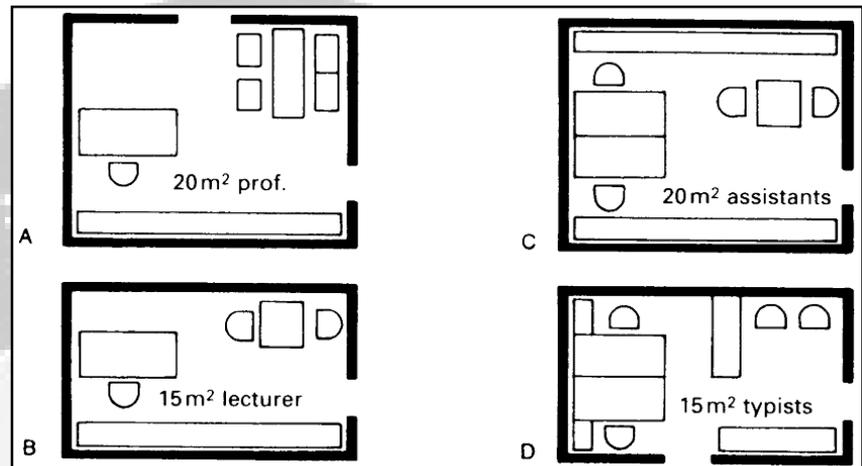
Ruang kelas/diskusi/rapat/seminar yang digunakan untuk tujuan umum biasanya dilengkapi dengan 20, 40, 50, atau 60 tempat duduk yang dapat dipindahkan. Kebutuhan ruang untuk setiap orang antara 1,9 - 2 m<sup>2</sup>.

b. Ruang Kantor<sup>5</sup>

Besaran ruang kantor secara umum terbagi berdasarkan jabatan pengguna ruang. Semakin tinggi jabatan seseorang dalam instansi maka ruangnya juga semakin besar. Untuk ruang kantor pribadi yang digunakan profesor atau guru besar luasan ruangnya 20-24 m<sup>2</sup> (gambar 2.13a). Ruang kantor ini dapat juga digunakan untuk dekan jurusan atau wakil rektor universitas. Untuk ruang kantor pribadi dosen pengajar luasan ruangnya 15m<sup>2</sup> (gambar 2.13b). Untuk ruang kantor asisten dosen atau staf akademik yang digunakan bersama dua orang dalam satu

<sup>5</sup> *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 319

ruangan luasan ruangnya 20m<sup>2</sup> (gambar 2.13c). Untuk ruang sekretaris luasan ruangnya 15m<sup>2</sup>, jika ruangan terdapat dua sekretaris luasan ruangnya menjadi 20m<sup>2</sup> (gambar 2.13d).



Gambar 2.11  
Luasan ruang kantor sesuai dengan jabatan  
Sumber : *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 319

c. Area duduk<sup>6</sup>

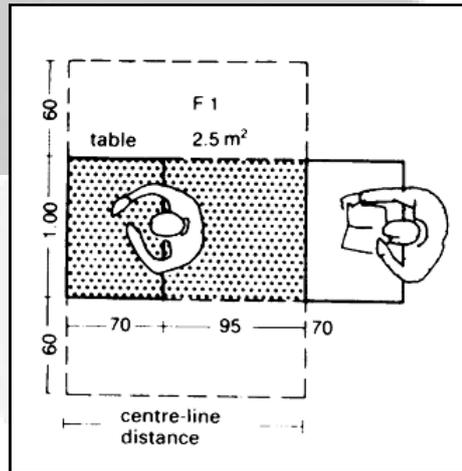
Area duduk merupakan salah satu fasilitas penting dalam perencanaan gedung kampus. Area belajar ini merupakan salah satu fungsi utama dalam gedung universitas yang memiliki berbagai fungsi seperti area belajar, baca, atau berdiskusi. Area ini dapat tersebar di seluruh gedung kampus baik di dalam ruangan, di lorong gedung, dan juga di luar ruang gedung. Peletakan area belajar dalam perencanaan gedung kampus harus disesuaikan dengan fungsi ruangan yang berada di dekatnya.

Persyaratan utama dalam perancangan area belajar ini adalah tingkat kebisingan yang minimum dan pencahayaan yang memadai untuk aktivitas belajar. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat penyesuaian ruang belajar dengan tingkat kebisingan yang berbeda karena

<sup>6</sup> *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 329

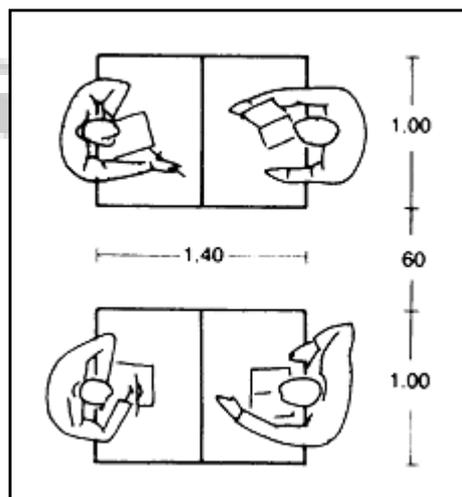
bergabung dengan fungsi ruang lainnya dalam satu kesatuan.

Terdapat beberapa modul area belajar di dalam buku *Architect's Data third edition*. Berikut ini merupakan modul luasan area belajar untuk perorangan.



Gambar 2.12  
Modul area belajar perorangan  
Sumber : *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 329

Berikut ini merupakan luasan area belajar atau baca untuk kelompok, jarak minimum antara meja (60cm) cukup untuk sirkulasi satu orang.



Gambar 2.13  
Modul area belajar kelompok  
Sumber : *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 329

Terdapat tipe dan presentase dari tempat duduk di bangunan kampus. Berikut ini pembagian yang disarankan untuk *undergraduate students* / mahasiswa<sup>7</sup> :

- Meja-kursi untuk empat (4) orang atau lebih. Tidak lebih dari 20% jumlah meja-kursi di seluruh gedung (tidak termasuk meja-kursi di ruangan dengan fungsi tersendiri). Penempatan meja-kursi di ruang yang bersifat umum.
- Kursi *lounge* (*lounge chair*). Tidak lebih dari 15% jumlah meja-kursi di seluruh gedung (tidak termasuk meja-kursi di ruangan dengan fungsi tersendiri). Secara umum, jenis kursi ini ditempatkan secara terbatas di area *lounge*, ruang merokok, atau di lorong gedung maupun ujung selasar.
- Akomodasi individu (*individual accommodations*). Sampai dengan 85% dari jumlah meja-kursi di seluruh gedung (tidak termasuk meja-kursi di ruangan dengan fungsi tersendiri). Akomodasi meja-kursi tipe individu ini dapat dibuat dengan partisi pembatas atau tidak. Pertimbangan privasi pengguna dan efektivitas fungsi perabot menyesuaikan fungsi ruang yang mewadahnya.

---

<sup>7</sup> *Time Saver Standards for Building Types fourth edition*, Joseph De Chiara dan Michael J. Crosbie. McGraw-Hill International Edition. hal : 484

Menurut Richard P. Dober dalam bukunya yang berjudul *Campus Planning*, perencanaan pusat kegiatan mahasiswa (PKM) atau *campus union* yang baik harus mengacu pada program yang telah dipersiapkan dahulu<sup>8</sup>. Namun, bila program tidak dapat dipersiapkan, dapat mengikuti modul representatif yang mengikuti basis data standar ruang. Richard memberikan modul standar luasan untuk setiap pelajar dalam bangunan *student union*.

Berikut ini merupakan tabel standar luasan yang diperlukan untuk setiap pelajar :

Jumlah Pelajar	Kebutuhan luas setiap pelajar	
5.000 pelajar angkatan pertama	8 sq.ft / student	0,74 m <sup>2</sup>
5.000 pelajar angkatan kedua	7 sq.ft / student	0,65 m <sup>2</sup>
5.000 pelajar angkatan ketiga	6 sq.ft / student	0,55 m <sup>2</sup>
diatas 15.000 pelajar	5 sq.ft / student	0,46 m <sup>2</sup>

Tabel 2.2  
Kebutuhan luasan tiap pelajar  
Sumber : Dober, Richard P., *Campus Planning*. Reinhold Publishing Corporation. 1963. hal:102

Terdapat tiga kesalahan umum dalam perencanaan student union yang sudah ada sebelumnya, antara lain :

- sirkulasi vertikal yang tidak cukup memadai terkait dengan penggunaan bangunan yang padat pada lantai atas.
- peraturan yang tidak memadai untuk kebutuhan pengembangan bangunan.
- pelayanan kendaraan dan area parkir yang tidak memadai.

Hal tersebut dapat dicegah dengan pemilihan *site* yang ideal. Pemilihan *site* yang memadai akan mengurangi resiko pembangunan gedung yang kacau dengan menempati lahan yang dipersiapkan untuk

<sup>8</sup> Dober, Richard P., *Campus Planning*. Reinhold Publishing Corporation. 1963. hal:102

kebutuhan masa depan. Ruang terbuka sekitar *site* membutuhkan penanganan cermat sebagai fungsi persimpangan jalan antara gedung kampus.

### Himpunan Mahasiswa (*Faculty Club*)<sup>9</sup>

Ruang untuk himpunan mahasiswa bukan merupakan bagian tersendiri dalam rencana fisik pembangunan, namun memberikan fungsi penting sebagai instrumen dalam komunikasi intelektual dalam universitas. Dalam pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang budaya, penempatan ruang himpunan mahasiswa menjadi penting dan wajib dimasukkan dalam perencanaan bangunan pusat kegiatan mahasiswa.

*“It is increasingly apparent in the world of knowledge that cross-fertilization between allied and even diverse areas is a very stimulating and productive thing. The Quadrangle Club at the University of Chicago created a situation where a chemist sat next to a physicist, and a physicist sat next to an Egyptologist, and inevitably they both talked and listened. The result have been far more productive than any tinkering with university organization, or any kind of forced association that the university administration might dream up.”<sup>10</sup>*

Dari kutipan sebelumnya, tertulis bahwa adanya interaksi antara pelajar yang berbeda jurusan atau program studi menjadikan lingkungan yang simultan dan produktif. Komunitas pelajar membutuhkan tempat untuk menjadi fasilitas tetap sebagaimana institusi berkembang semakin besar. Sebagai tambahan, *faculty club* memberikan pelayanan kepada anggota untuk mendapatkan makanan atau minuman, mengadakan pertemuan formal maupun informal, untuk hiburan, atau sekedar istirahat diantara jadwal kelas yang ada.

<sup>9</sup> Dober, Richard P., *Campus Planning*. Reinhold Publishing Corporation. 1963. hal:106

<sup>10</sup> A Faculty Club for Stanford, 1962

Fasilitas-fasilitas tipikal mencakup ruang makan atau kantin yang besar dan kecil, ruang persiapan makanan dan area pelayan, ruang duduk, kamar mandi, ruang baca, ruang permainan, dan mungkin beberapa ruang akomodasi untuk tamu.

### **Teater dan Auditorium (*Theatres and Auditoriums*)<sup>11</sup>**

Fungsi dari teater dan auditorium adalah :

- menyediakan tempat yang nyaman untuk pertemuan kelompok yang besar; untuk institusi, tes, rapat, pameran dan presentasi materi visual dan informasi.
- menyediakan fasilitas untuk pengajaran, berpartisipasi dan menikmati pertunjukan seni seperti musik, teater, tari, deklamasi, dan lainnya.

Banyak manajemen pengajaran yang menggunakan gedung olahraga, kapel, atau aula makan untuk fungsi-fungsi diatas – namun dengan kekurangan teknis tentang pencahayaan, pengaturan tempat duduk yang kurang nyaman, kesulitan dalam penjadwalan, dan kekurangan peralatan yang memadai – hal tersebut menjadi sukar dilaksanakan dan pada akhirnya membutuhkan fasilitas tersendiri. Terkadang ada institusi yang menyewakan teater atau auditorium kepada pihak luar, hal ini untuk mendapatkan pemasukan sehingga bisa meringankan biaya operasional bangunan dan perawatan.

Beberapa kecenderungan dalam program ruang dan perencanaan antara lain:

- universitas membangun aula pengajaran dengan variasi kapasitas tempat duduk sebagai bagian dari kebutuhan fasilitas tersebut namun tetap menyertakan program desain untuk peralatan dan perabot yang sesuai bagi pengajaran umum dan rapat. Dengan membuat beberapa ruang yang

<sup>11</sup> Dober, Richard P., *Campus Planning*. Reinhold Publishing Corporation. 1963. hal:106

berbeda kapasitas tempat duduknya, kegiatan ekstrakurikuler yang lebih luas lagi dapat terwadahi.

- institusi mengkombinasikan fungsi teater dan auditorium dalam satu fasilitas, menyediakan aula dengan kapasitas tempat duduk yang besar dan juga beberapa aula kecil untuk latihan teater, instruksi, dan ruang latihan. Rapat, kuliah umum, dan aktivitas lainnya yang tidak membutuhkan aula besar dapat menggunakan fasilitas dengan kapasitas yang lebih kecil.

### **Gereja, Kapel, dan Ruang Penghubung (*Churches, Chapels, and Related Spaces*)<sup>12</sup>**

Ketertarikan religioisitas memainkan peranan penting dalam penyebaran pendidikan tinggi. Banyak kolese privat dan universitas masih memiliki ikatan denominasi yang kuat. Seiring dengan perkembangan jaman, semakin banyak institusi atau perguruan tinggi yang berdiri tanpa adanya ikatan langsung dengan pihak kerohanian. Institusi privat ataupun publik pada perkembangannya membuat suatu ketetapan khusus untuk kegiatan kerohanian. Pada institusi publik hal ini biasanya menyediakan ruangan kantor untuk pemuka agama atau organisasi kerohanian pelajar. Pada kampus yang bersifat denominasi privat, bangunan kapel menjadi bangunan yang mendominasi.

Bangunan religius dalam kampus terbagi menjadi empat kategori, antara lain :

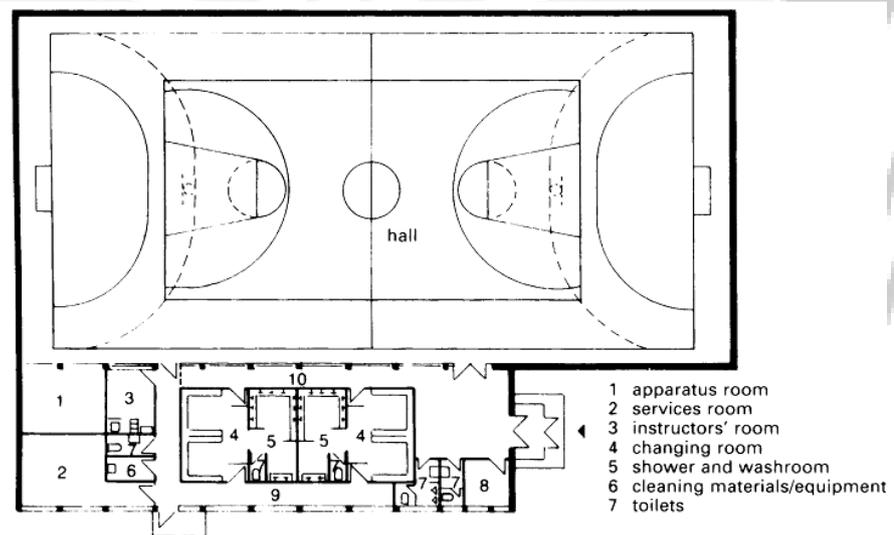
- bangunan yang dikonstruksikan sebagai bagian dari sekolah divinitas
- bangunan yang menyediakan akomodasi bagi golongan kerohanian untuk mengajar atau mengoperasikan kampus

<sup>12</sup> Dober, Richard P., *Campus Planning*. Reinhold Publishing Corporation. 1963. hal:110

- bangunan yang digunakan tersendiri untuk ibadah baik bagi non-denominasi ataupun multi-denominasi, atau bangunan yang didesain untuk kebutuhan seremonial dari suatu agama
- bangunan yang didesain untuk ibadah namun juga dapat digunakan untuk tujuan lainnya seperti auditorium, aula kuliah umum, atau aula konser

### Lapangan Olahraga

Kebutuhan akan lapangan olahraga bervariasi sesuai dengan kegiatan mahasiswa yang ada. Berikut ini adalah standar untuk beberapa lapangan olahraga untuk cabang olahraga yang telah diadakan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Terdapat cabang olahraga basket, bulu tangkis, voli, tenis, dan sepak bola. Selain itu terdapat cabang olah raga beladiri seperti tae kwon do, inkai, merpati putih, tarung drajat, pro patria, aikido, dan kyokushinkai.



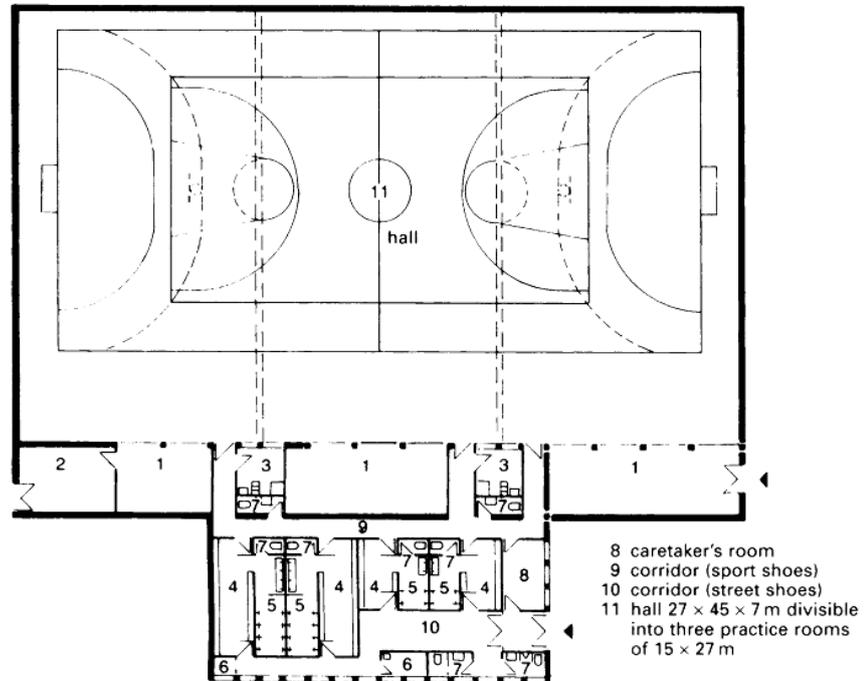
① Plan layout of a games hall (22 × 44 × 7 m)

**Gambar 2.14** Layout Rencana Arena Olahraga Dua Kombinasi

Sumber : *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 493.

Menurut Neufert, arena olah raga dapat digabung menjadi satu arena dengan kombinasi beberapa garis panduan di dalam satu

lapangan, hal ini mengoptimalkan penggunaan lahan untuk kebutuhan lainnya<sup>13</sup>.



② Plan layout of a triple sports hall

**Gambar 2.15** Layout Rencana Arena Olahraga Tiga Kombinasi

Sumber : *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 493.

## 2.5. Tinjauan Kegiatan Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Warga UAJY terdiri dari mahasiswa, dosen pengajar, dan karyawan kampus. Beberapa kegiatan mahasiswa yang terdapat di kampus antara lain :

- belajar
- kerja kelompok
- UKM (unit kegiatan mahasiswa) yang bervariasi dan spesifik
- makan-minum
- diskusi
- berorganisasi melalui himpunan mahasiswa
- menjadi *student staff*
- mengadakan pentas seni (pertunjukan musik, teater, atau pemutaran film)
- mengadakan inisiasi
- seminar dan/atau pelatihan

<sup>13</sup> *Architect's Data third edition*, Ernst Neufert, hal 492.

- istirahat
- dan lain-lain



Gambar 3.23 dan 3.24 Kegiatan mahasiswa UAJY  
Sumber : dokumen pribadi penulis, foto dibuat pada 24 Agustus 2010



**Gambar 3.25 Kegiatan mahasiswa UAJY**

Sumber : dokumen pribadi penulis, foto dibuat pada 25 Mei 2011



**Gambar 3.26 Kegiatan mahasiswa UAJY**

Sumber : dokumen pribadi penulis, foto dibuat pada 24 Agustus 2010



**Gambar 3.27 Kegiatan mahasiswa UAJY**

Sumber : dokumen pribadi penulis, foto dibuat pada 24 Agustus 2010



**Gambar 3.28 Kegiatan basket mahasiswa UAJY**

Sumber : dokumen pribadi penulis, foto dibuat pada 4 Desember 2011



**Gambar 3.29 Kegiatan diskusi mahasiswa UAJY**

Sumber : dokumen pribadi penulis, foto dibuat pada 25 Mei 2011

*Staf* kampus terdiri dari dosen sebagai tenaga pengajar, rektorat, pengurus yayasan, dan karyawan kampus di berbagai bidang. Kegiatan staf kampus antara lain :

- bekerja
- rapat
- mengajar
- diskusi
- makan-minum
- menjaga kebersihan kampus
- mengamankan kampus
- dan lain-lain